

**REDESAIN INTERIOR HUNIAN KOMPAK  
DENGAN MENGADOPSI BUDAYA *SRAWUNG***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

**Maharani Ayu Bening Pratiwi**

**2121373411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2023**

TESIS  
MAGISTER PENCIPTAAN SENI

**REDESAIN INTERIOR HUNIAN KOMPAK  
DENGAN MENGADOPSI BUDAYA *SRAWUNG***

Oleh:  
**Maharani Ayu Bening Pratiwi**  
**NIM 2121373411**

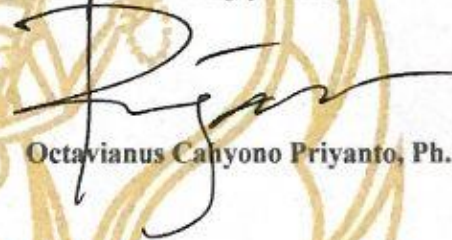
Telah dipertahankan pada tanggal 6 Juni 2023  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



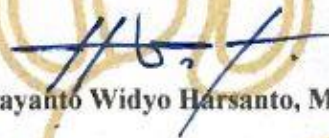
**Prof. Dr. Suastiwi, M. Des.**

Penguji Ahli,



**Octavianus Canyono Priyanto, Ph. D.**

Ketua Tim Penguji



**Dr. Prayanto Widy Harsanto, M. Sn.**

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ..... **22 JUN 2023**

.....  
Direktor Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
  
**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.**  
NIP. 197210232002122001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai objek tesis atau karya yang sama untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya seni ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan.



Yogyakarta 22 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'O' followed by several vertical strokes and a final flourish.

Maharani Ayu Bening Pratiwi

NIM. 2121373411

# **REDESAIN INTERIOR HUNIAN KOMPAK DENGAN MENGADOPSI BUDAYA *SRAWUNG***

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh : Maharani Ayu Bening Pratiwi

## **ABSTRAK**

Peningkatan penduduk di kota Yogyakarta di setiap tahunnya terus meningkat, salah satu dampak yang terjadi dari perpadatan penduduk yaitu meningkatnya kebutuhan hunian baru di area perkotaan. Salah satu wilayah dengan perpadatan penduduk berada di wilayah Tegalrejo, selain itu wilayah ini masih menerapkan budaya *srawung* dengan mengadakan arisan bapak-bapak, arisan ibu-ibu dan kumpul muda mudi. Kegiatan ini dilakukan disetiap hunian warga satu bulan sekali. Perancangan ini meredesain interior hunian kompak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mengakomodasi budaya *srawung* pada lahan yang terbatas. Proses perancangan menggunakan metode *Design Thinking* yang melibatkan penghuni sebagai kolaborator dalam menentukan desain yang sesuai. Metode ini merupakan penggabungan dari rangka metode desain *Double Diamond by Design Council* dan lima tahapan *Design Thinking* dari Hasso Plattner, *Emphasize, Define, Ideate, Prototype and Test*. Konsep *Compact, Green, dan Local Culture* merupakan kombinasi untuk solusi permasalahan yang terjadi di hunian lahan terbatas di wilayah Tegalrejo. Perancangan ini menghasilkan fleksibilitas ruang yang cukup baik, penggunaan desain furnitur yang *simple* dan pengoptimalan penghawaan dan pencahayaan alami

Kata Kunci : Hunian Kompak, Budaya *Srawung*, Redesain Interior

**COMPACT RESIDENTIAL INTERIOR REDESIGN  
WHICH ACCOMMODATES THE CULTURE OF SRAWUNG**

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2023

By: Maharani Ayu Bening Pratiwi

**ABSTRACT**

*The increase in population in the city of Yogyakarta continues to increase every year, one of the impacts that occur from population density is the increasing need for new housing in urban areas. One of the densest population areas is in the Tegalrejo region, apart from that this area still applies the srawung culture by holding men's gatherings, women's gatherings and youth gatherings. This activity is carried out in each resident's residence once a month. This design redesigns compact residential interiors according to user needs and accommodates the srawung culture on limited land. The design process uses the Design Thinking method which involves residents as collaborators in determining the appropriate design. This method is a combination of the framework of the Double Diamond by Design Council design method and the five stages of Design Thinking from Hasso Plattner, Emphatize, Define, Ideate, Prototype and Test. The concepts of Compact, Green and Local Culture are a combination for solutions to problems that occur in limited land dwellings in the Tegalrejo area. This design produces good room flexibility and uses simple furniture designs and optimizes ventilation and natural lighting.*

**Keywords:** *Compact Residential, Srawung Culture, Interior Redesign*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni, Penciptaan Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan dan kesabaran untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Mochammad Ahdam Syah, Ibu Murjiati, Adik Dhea Bunga Anjani, Adik Sabrina Ajeng Takira, Adik Muhammad Cholick Saum Raya, dan Adik Muhammad Bilawal Aryo Jatmiko yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
3. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinesu, M. Si., selaku direktur Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun krtitik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
5. Bapak Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M. Arch. Ph.D., selaku Penguji ahli yang memberikan banyak kritik dan saran untuk penelitian ini.
6. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. Selaku Ketua Penguji karya yang telah memberikan banyak masukan untuk penelitian ini.
7. Riansyah, yang senantiasa menemani selama proses penelitian dan pembuatan karya.
8. Acong, Rosita dan Rouf, yang siap 24 jam dalam membantu pembuatan karya.
9. Angkatan 2021, yang merupakan teman seperjuangan didalam menempuh studi S-2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

10. Semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Yogyakarta 22 Juni 2023

Penulis,



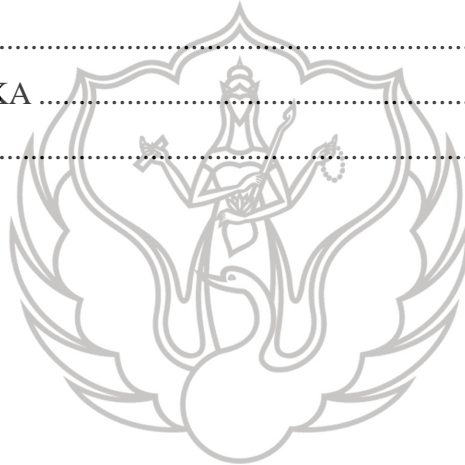
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan .....	6
2. Manfaat .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Sumber.....	8
1. Sejarah Munculnya Hunian Kompak.....	8
2. Hunian Kompak di Jepang dan Indonesia.....	8
a. Hunian Kompak di Jepang.....	8
1) Houses Tokyo .....	8
2) House in Ohasu .....	12
3) The Open Cabins.....	14
b. Hunian Kompak di Indonesia.....	16
1) Hauz of Momo .....	16
2) Muhi House.....	18
3) Tiny House Living High .....	20
c. Pengalaman Meruang Penulis .....	22
B. Kajian Teori .....	23
1. Hunian Kompak .....	23



2. Tinjauan Antropometrik pada Ruang-Ruang Hunian .....	23
a. Ruang Duduk .....	24
b. Ruang Makan .....	24
c. Ruang Tidur .....	25
d. Kamar Mandi .....	25
3. <i>Green Design</i> .....	26
a. <i>Conserving Energy</i> .....	26
b. <i>Working Climate</i> .....	26
c. <i>Respect for site</i> .....	26
d. <i>Respect for user</i> .....	27
e. <i>Living New Resources</i> .....	27
f. <i>Holistic</i> .....	27
4. Budaya <i>Srawung</i> .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
A. Metodologi .....	29
1. <i>Emphatize</i> (Empati).....	30
2. <i>Define</i> (Tentukan) .....	32
3. <i>Ideate</i> (Ideasi).....	32
4. <i>Prototype</i> (Prototipe).....	33
5. <i>Test</i> (Tes).....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
A. <i>Emphatize</i> .....	35
1. Data Fisik .....	35
B. <i>Define</i> .....	40
C. <i>Ideate</i> .....	43
1. Ideasi Konsep .....	43
2. Moadboard .....	45
3. Komposisi material .....	46
4. Diagram Matrix .....	47
5. Bubble Diagram .....	48
6. Blok Plan.....	50

7. Pola Sirkulasi .....	52
8. Layout .....	54
9. Elemen Pembentuk Ruang .....	56
D. <i>Prototype</i> .....	57
1. Layout .....	58
2. 3d Perspektif .....	59
3. Maket Studi .....	64
E. <i>Test</i> .....	65
1. Hasil Desain .....	73
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 10 Wilayah paling padat penduduk di Indonesia .....	1
Gambar 2. Jumlah penduduk D.I Yogyakarta.....	3
Gambar 3. Jumlah penduduk D.I Yogyakarta.....	3
Gambar 4. Azuma House .....	9
Gambar 5. Fasad House Tokyo .....	10
Gambar 6. Area Ruang Makan .....	11
Gambar 7. Area Kamar Tidur .....	11
Gambar 8. Area lantai basemen .....	12
Gambar 9. Fasad House in Ohasu .....	13
Gambar 10. Area ruang makan dan dapur .....	13
Gambar 11. Lorong di lantai 1 dan 2 .....	14
Gambar 12. Fasad The Open Cabins.....	15
Gambar 13. Lantai 1, area ruang makan .....	15
Gambar 14. Rangka bangunan dan area tangga ke lantai 2 .....	16
Gambar 15. Foyer dan Living area .....	17
Gambar 16. Area Dapur .....	17
Gambar 17. Area Dapur .....	18
Gambar 18. Fasad Muhi House.....	19
Gambar 19. Area lantai 1 .....	19
Gambar 20. <i>Sky Light</i> di area kamar mandi .....	20
Gambar 21. Ruang tamu dan ruang keluarga.....	21
Gambar 22. Area ruang makan dan dapur .....	21
Gambar 23. <i>Sky light</i> di area kamar mandi .....	21
Gambar 24. Area resepsionis dan lobi hostel.....	22
Gambar 25. Area dapur dan ruang komunal .....	23
Gambar 26. Standarisasi ruang duduk .....	24
Gambar 27. Standarisasi ruang makan.....	24
Gambar 28. Standarisasi ruang tidur.....	25
Gambar 29. Standarisasi kamar mandi.....	25

Gambar 30. Model <i>Design Thinking</i> .....	29
Gambar 31. Proses kreatif ( <i>diverge dan converge</i> ).....	33
Gambar 32. Lokasi proyek.....	35
Gambar 33. Data pemilik .....	36
Gambar 34. Tapak bangunan .....	37
Gambar 35. Layout Eksisting.....	37
Gambar 36. Wawancara Bersama bapak Janto .....	38
Gambar 37. Area ruang tamu dan ruang keluarga .....	38
Gambar 38. Area tangga menuju lantai 2.....	39
Gambar 39. Lorong di area lantai 2 .....	39
Gambar 40. <i>Keyword</i> dalam perancangan .....	40
Gambar 41. <i>Mindmapping</i> Ideasi .....	43
Gambar 42. Moadboard .....	45
Gambar 43. Komposisi Material.....	46
Gambar 44. DiagramMatrix.....	47
Gambar 45. Bubble Diagram Alternatif 1.....	48
Gambar 46. Bubble Diagram Alternatif 2.....	49
Gambar 47. Blok Plan Alternatif 1 .....	50
Gambar 48. Blok Plan Alternatif 2 .....	51
Gambar 49. Sirkulasi Alternatif 1 .....	52
Gambar 50. Sirkulasi Alternatif 2 .....	53
Gambar 51. Layout Alternatif 1 .....	54
Gambar 52. Layout Alternatif 2 .....	55
Gambar 53. Rencana Lantai .....	56
Gambar 54. <i>Layout</i> lantai 1 dan 2 .....	58
Gambar 55. Area Teras .....	59
Gambar 56. Area ruang tamu .....	59
Gambar 57. Area ruang makan dan dapur .....	60
Gambar 58. Kamar mandi lantai 1 .....	60
Gambar 59. Kamar tidur utama.....	61
Gambar 60. Lorong di lantai 2 .....	61

Gambar 61. Kamar mandi lantai 2 .....	62
Gambar 62. Area jemur pakaian .....	62
Gambar 63. Kamar tidur di lantai 2 .....	63
Gambar 64. Lorong di lantai 2 .....	63
Gambar 65. Maket tampak samping .....	64
Gambar 66. Maket tam[ak samping .....	64
Gambar 67. Maket tampak depan .....	65
Gambar 68. Maket tampak perspektif .....	65
Gambar 69. Mempresentasikan prototipe desain awal kepada <i>user</i> .....	67
Gambar 70. Penulis menjelaskan detail desain kepada <i>user</i> .....	67
Gambar 71. Penulis mempresentasikan desain kepada salah satu anak <i>user</i> .....	69
Gambar 72. Penulis mempresentasikan desain menggunakan <i>Render Realtime</i> .....	69
Gambar 73. Penulis mempresentasikan prototipe menggunakan maket studi .....	71
Gambar 74. Penulis mempresentasikan prototipe menggunakan maket studi .....	72
Gambar 75. Poin-poin evaluasi desain .....	73
Gambar 76. Axonometri .....	74
Gambar 77. Area ruang tamu, ruang makan dan dapur .....	74
Gambar 78. Area ruang makan dan dapur .....	75
Gambar 79. Salah satu kamar tidur di lantai 2 .....	75
Gambar 80. Area jemur di lantai 2 .....	76
Gambar 81. Area balkon di lantai 2 .....	77
Gambar 82. Simulasi kegiatan <i>Srawung</i> .....	78
Gambar 83. Simulasi kegiatan <i>Srawung</i> .....	78
Gambar 84. Simulasi kegiatan <i>Srawung</i> .....	78
Gambar 85. Maket tampak depan .....	79
Gambar 86. Maket tampak samping .....	80
Gambar 87. Maket tampak samping .....	80
Gambar 88. Maket tampak perspektif .....	81
Gambar 89. Maket tampak perspektif .....	81
Gambar 90. Detail maket .....	82
Gambar 91. Detail maket .....	82

Gambar 92. Detail maket .....83



## DAFTAR TABLE

Tabel 1.. Kuesioner pada tahapan <i>Emphatize</i> .....	31
Tabel. 2. Tabel Daftar Kebutuhan Desain.....	41
Tabel 3. Tabel Daftar Kebutuhan Desain.....	42
Tabel 4. Data dari <i>Google Foem</i> .....	70

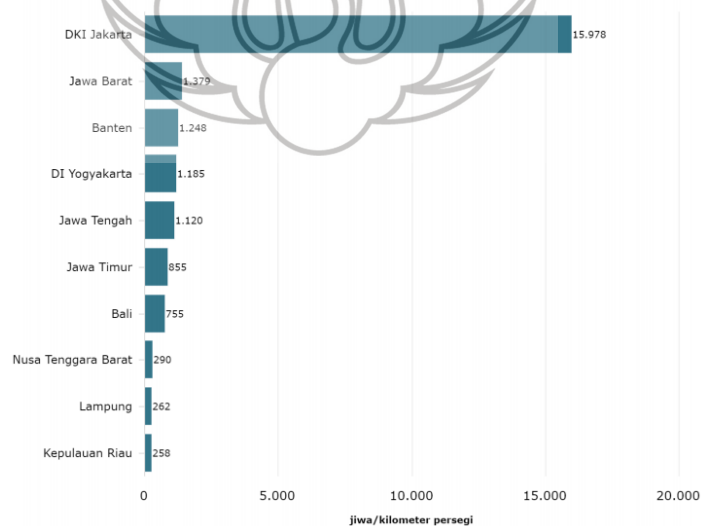


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perpadatan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan penduduk terus dialami di kota-kota besar di Indonesia. Banyaknya faktor yang menyebabkan peningkatan penduduk, seperti *issu* urbanisasi yang dimana orang-orang desa bermigrasi ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Selain itu adanya faktor kelahiran (*Fertilitas*) yang merupakan penyebab utama terjadinya pertumbuhan penduduk. Saat ini pemerintah menghimbau untuk menjalankan program KB (Keluarga Berencana) guna untuk menekan angka kelahiran.



Gambar 1. Ini 10 Wilayah Paling Padat Penduduk di Indonesia  
(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/08/ini-10-wilayah-paling-padat-penduduk-di-indonesia>)

Berdasarkan databoks terkait 10 wilayah paling padat penduduk di Indonesia, D.I Yogyakarta menempati nomer ke-4 dengan jumlah penduduk



1.185 jiwa/km<sup>2</sup>. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang terletak di Negara Indonesia dengan luas daerah 3.185,80 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten. D.I Yogyakarta mempunyai banyak julukan diantaranya kota pelajar, kota batik hingga kota wisata. Selain itu D.I Yogyakarta merupakan provinsi yang hingga saat ini masih melestarikan budaya didalam bermasyarakat. Masyarakat dari luar D.I Yogyakarta menjadikan D.I Yogyakarta sebagai salah satu kota untuk menimba ilmu maupun sekedar singgah untuk melakukan perjalanan berwisata. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang dituju untuk menghabiskan masa pensiunan, yang dimana mempunyai lokasi yang strategis, mudah diakses, menawarkan banyak destinasi wisata serta mempunyai biaya hidup yang relatif murah. Para pensiunan ini bukan hanya masyarakat D.I Yogyakarta saja namun, masyarakat dari luar D.I Yogyakarta untuk menetap.

Budaya di Kota Yogyakarta masih erat kaitannya dengan menjunjung tinggi adat istiadat. Salah satu budaya di Kota Yogyakarta ialah *Srawung*. Menurut (Setiawan & Sibarani, 2020) *Srawung* adalah sebuah istilah jawa yang mengandung arti kumpul atau pertemuan yang dilakukan lebih dari satu orang atau kelompok. Selain itu pengertian *Srawung* merupakan kontak sosial yang terjadi didalam 2 orang atau lebih yang bertemu, saling sapa dan mengobrol dalam waktu yang tidak singkat.

Bedasarkan data statistik penduduk kota Yogyakarta dari tahun 2017 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan yang tercatat semulanya dari tahun 2017

berjumlah 422.363 jiwa hingga pada tahun 2022 jumlah penduduk yang tercatat berjumlah 449.890 jiwa.

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)		
	2017	2018	2019
D.I. Yogyakarta	3 768 235	3 818 266	3 868 588
Kulonprogo	421 500	426 767	432 058
Bantul	995 639	1 009 171	1 022 788
Gunungkidul	731 170	740 181	749 229
Sleman	1 197 563	1 214 346	1 231 246
Yogyakarta	422 363	427 801	433 267
-			
1. Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D I Yogyakarta 2015-2025 berdasarkan hasil proyeksi penduduk Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS2015)			

Gambar 2. Jumlah Penduduk D.I Yogyakarta

(Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/3/proyeksi-jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>)

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)		
	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	3 919 197	3 970 220	4 021 816
Kulonprogo	437 373	442 724	448 131
Bantul	1 036 489	1 050 308	1 064 286
Gunungkidul	758 316	767 464	776 705
Sleman	1 248 258	1 265 429	1 282 804
Yogyakarta	438 761	444 295	449 890
-			
1. Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D I Yogyakarta 2015-2025 berdasarkan hasil proyeksi penduduk Survei Penduduk Antar Sensus 2015 (SUPAS2015)			

Gambar 3. Jumlah Penduduk D.I Yogyakarta

(Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/2/proyeksi-jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>)

Perpadatan penduduk di D.I Yogyakarta berpusat di kota Yogyakarta seperti data yang sudah dipaparkan diatas bahwasannya jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Yogyakarta. Salah satu dampak dengan adanya *issu* perpadatan penduduk di Kota Yogyakarta tentu akan berpengaruh terhadap kebutuhan lahan hunian yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Solusi dalam menanggapi lahan terbatas pada area perkotaan dengan menggunakan konsep hunian *Compact*. Menurut Imelda, Akmal (2012) rumah tidak lagi dirancang sebagai ruangan kosong dengan luas yang disesuaikan dengan standar arsitektur yang saat ini tidak bisa dibuktikan lagi ketepatannya. Jenis hunian ini sudah banyak di temukan di kota-kota besar dengan memanfaatkan lahan yang terbatas. Hunian *Compact* menggunakan konsep *open plan* dalam menyiasati ruang-ruang sempit dan krusial didalam sebuah hunian. Selain itu dengan menggunakan perancangan vertikal dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan penngguna. Namun adanya batas ketinggian dalam peraturan bangunan, para arsitek mempunyai solusi yaitu dengan *split level*. Salah satu karya arsitek Wendy Djuhara mempunyai siasat sendiri dalam menaikan bangunannya. Proyek “*Multi Split House*” bangunan yang dirancang 3 lantai namun terlihat 2 lantai dari luar.

Peranan *Green Design* dalam solusi hunian *Compact* mempunyai peranan penting guna untuk menyeimbangkan area yang terbatas namun tetap memperhatikan sirkulasi penghawaan maupun pencahayaan secara alami. *Green Design* menurut (Hawari, 2016) merupakan gerakan berkelanjutan yang menciptakan kegiatan perancangan dengan tahap awal perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material ramah lingkungan serta tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan energi dan sumber daya. Konsep *Green Design* terjadi dengan adanya isu-isu krisis terkait dengan energi, pencemaran lingkungan serta isu *global warming*. Peran konsep *Green Design* diharapkan mampu meminimalisir kesenjangan antara eksplorasi alam dengan

restorasinya, untuk menjaga keseimbangan ekosistem maupun lingkungan hidup.

Salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk di kota Yogyakarta berada di wilayah Tegalrejo RT 24. Wilayah ini masih tergolong di area perkotaan dengan mayoritas luas bangunan dibawah 100 m<sup>2</sup>. Studi kasus dalam perancangan ini ialah rumah bapak Janto. Secara konsep dalam hunian adanya pembagian tata ruang dimana secara bentuk ruang-ruang yang ada selalu memiliki karakter atau ciri khas dalam penggunaan berdasarkan kategori kebutuhan dari pengguna. Ditinjau saat melakukan observasi awal, rumah bapak Janto masih belum mengoptimalakan interior hunian dengan lahan yang terbatas. Selain itu di rumah bapak Janto masih melakukan budaya *Srawung*. Budaya ini dilakukan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan bergilir dirumah warga Tegalrejo. Kegiatan ini ialah, arisan bapak-bapak, arisan ibu-ibu PKK dan kumpul muda-mudi. Kegiatan ini menjadikan setiap rumah harus bisa memfasilitasi kegiatan tersebut, selain itu daya tampung untuk kegiatan ini sebanyak 20 orang. *Communal* yang mempunyai arti berhubungan dengan umum. Ruang komunal merupakan ruangan yang diperuntukan untuk memfasilitasi kegiatan sosial (S, Ilman. 2021). Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengguna dalam memfasilitasi kegiatan rutin yang diadakan di wilayah Tegalrejo.

Permasalahan yang terjadi di rumah bapak janto seperti yang sudah dipaparkan diatas, kurangnya pengoptimalan tata ruang pada lahan hunian yang terbatas. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya fasilitas ruang komunal di rumah

Janto untuk memfasilitasi budaya *Srawung* yang dilakukan dengan kegiatan rutin setiap bulannya Perancangan ini akan menggunakan jenis hunian *Compact*, pemilihan ini dikarenakan pada rumah kompak setiap detail arsitekturnya adalah *furniture* (Akmal, 2012). Perancangan ini juga menggunakan pendekatan *Green Design* dengan fokus pengoptimalan tata letak ruang, penggunaan material alam dan pengoptimalan pencahayaan penghawaan alami.

## **B. Rumusan Perancangan**

Menanggapi permasalahan yang terjadi di rumah bapak Janto yang sudah dipaparkan di latar belakang, pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior hunian *compact* yang dapat memenuhi kebutuhan penghuni pada lahan yang terbatas ?
2. Bagaimana merancang interior hunian *compact* yang dapat mengakomodasi budaya '*Srawung*' pada lahan terbatas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Menciptakan rancangan interior hunian *compact* di lahan yang terbatas agar dapat mempunyai kesan luas dan *ambience* yang mirip dengan rumah normal. Fokus perancangan ini berupa, organisasi ruang, tata letak dan bentuk dari *furniture* yang digunakan untuk perancangan hunian *compact* ini.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia Desain Interior terkait merancang interior hunian di lahan yang terbatas di area perkotaan. Hasil dari perancangan dapat menjadikan referensi untuk penciptaan maupun penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Civitas Akademik, diharapkan hasil penciptaan ini dapat lebih dikembangkan dan diperdalam dengan fokus yang berbeda. Serta menjadikan salah satu referensi untuk merancang interior hunian di lahan yang terbatas.
- 2) Bagi praktisi desainer interior, diharapkan hasil penciptaan ini dapat membuka kemungkinan-kemungkinan baru serta dapat memantik desain yang inovatif dan kreatif.
- 3) Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penciptaan ini dapat memberikan edukasi terkait tata letak ruang di suatu hunian pada lahan yang terbatas.